

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN LINGUISTIK DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Survei Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Ibnu Aqil)**

Aris Riswandi¹, Septy Achyanadia²

Program Studi Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
arisabuumar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar Bahasa Inggris; (2) hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris; dan (3) hubungan antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Variabel yang diteliti yaitu: (1) Hasil Belajar Bahasa Inggris (Y); (2) Kecerdasan linguistik (X1); dan (3) komunikasi interpersonal (X2). Sampel penelitian berjumlah 65 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik sampel acak proposional (proposional random sampling).

Pengujian persyaratan analisis untuk uji normalitas menggunakan uji Liliefors galat taksiran (Y-Y') dan untuk uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogeny.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik (X1) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 4,651 + 0,628 X1$ dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,600$. Nilai koefisiensi determinasi yang diperoleh adalah 36% yang dapat ditaksirkan bahwa variabel bebas X1 (Kecerdasan linguistik) memiliki kontribusi sebesar 36% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Inggris) dan 64% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1; (2) terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal (X2) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -20,256 + 0,349X2$ dengan koefisiensi korelasi $r_{y2} = 0,634$. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh 40,2% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,2% terhadap variabel Y dan 59,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2; (3) terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) dengan hasil belajar Bahasa Inggris yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -19,356 + 0,439 X1 + 0,262X2$ dengan koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,743$. Koefisien determinasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) didapat sebesar 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa 55,3% Hasil belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal.

Kata Kunci : *Konsep diri, latar belakang pendidikan, mahasiswa, perguruan tinggi dan Prestasi Akademik.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya, karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tanggung jawab semua elemen masyarakat, artinya masyarakat senantiasa membutuhkan pendidikan yang berkualitas pada era apapun, terutama di era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah merupakan salah satu tolak ukur guna melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif. Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan diajarkan di institusi-institusi pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi dengan jumlah jam yang relatif cukup banyak bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Hal ini dilakukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bahasa Inggris yang diharapkan nantinya peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang terus berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Meskipun bahasa Inggris mempunyai jam yang relatif cukup banyak, pada

kenyataannya sampai sejauh ini pencapaian hasil belajar bahasa Inggris disekolah secara umum masih dapat dinyatakan belum sesuai dengan harapan. Bila ditinjau dari hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas IX SMP Ibnu Aqil Bogor, berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah faktor psikologis. Salah

satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang individu adalah kecerdasan. Kecerdasan diakui berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang kecerdasannya tinggi, akan mudah mempelajari sesuatu. Ia akan mendapat kemudahan dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun akan optimal dibanding seseorang yang intelegensinya kurang.

Kecerdasan Linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan dari delapan jenis kecerdasan manusia yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner dalam Ula (2013) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif, baik secara oral maupun tertulis. Kecerdasan linguistik berhubungan erat dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan.

Selain faktor kecerdasan, komunikasi dalam pembelajaran juga sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Salah satu bentuk kapasitas dan kapabilitas yang penting dimiliki guru dan peserta didik adalah menguasai komunikasi interpersonal dengan baik. Menurut McDavid dan Harari (1999) dalam Maulana dan Gumelar (2013), komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang berupa informasi atau pesan. Menurut DeVito (1989) dalam Maulana dan Gumelar (2013), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai macam dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Sedangkan menurut Budyatna dan Ganiem (2012), apabila prediksi mengenai hasil komunikasi didasarkan terutama pada tingkat analisis psikologi, maka komunikator terlibat dalam komunikasi antar pribadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Mengapa hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris peserta didik rendah ?
- 2) Apa yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris rendah ?
- 3) Faktor apa yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris rendah ?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara rendahnya hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris dengan kecerdasan linguistik ?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara rendahnya hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris dengan komunikasi interpersonal
- 6) apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris ?

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka

permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMP Ibnu Aqil Bogor ?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX SMP Ibnu Aqil Bogor ?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX SMP Ibnu Aqil Bogor ?

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang sudah berlaku di seluruh dunia sebagai alat komunikasi, baik di bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, sosial maupun kesehatan. Mempelajari Bahasa Inggris adalah pondasi terdasar sebagai bekal disaat kita akan melangkah dalam kehidupan globalisasi. Setiap orang diharuskan mampu bersaing dengan dunia luar.

Maka agar kita bisa berkembang, diperlukan penguasaan Bahasa Inggris.

Di dalam kurikulum pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama, siswa diberikan pembelajaran tentang genre of text, misalnya tentang narrative dan recount, dimana siswa diharapkan mampu melakukan monolog (speaking skill), mengidentifikasi (reading skill) dan menulis (writing skill).

Ruang lingkup bahan kajian Bahasa Inggris untuk SMP/MTs meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Mengenal pengertian, fungsi dan ciri-ciri teks tulis esei pendek berbentuk narrative
- 2) Membedakan jenis teks tulis esei pendek berbentuk narrative
- 3) Mengidentifikasi makna dan informasi yang terdapat dalam teks tulis esei pendek berbentuk narrative
- 4) Menyusun kata-kata yang rumpang menjadi kalimat yang benar berbentuk narrative
- 5) Menyusun kalimat-kalimat acak menjadi teks esei sederhana berbentuk narrative
- 6) Mengenal pengertian, fungsi dan ciri-ciri teks tulis esei pendek berbentuk recount

- 7) Membedakan jenis teks tulis esei pendek berbentuk recount
- 8) Mengidentifikasi makna dan informasi yang terdapat dalam teks tulis esei pendek berbentuk recount
- 9) Menyusun kata-kata yang rumpang menjadi kalimat yang benar berbentuk recount
- 10) Menyusun kalimat-kalimat acak menjadi teks esei sederhana berbentuk recount
- 11) Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris adalah perubahan perilaku dan kecakapan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran Bahasa Inggris pada kemampuan reading, pada materi narrative dan recount yang diukur melalui ranah kognitif dengan jenjang C1 (mengetahui) dan C2 (memahami).

B. Kerangka Berfikir

1) Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kecerdasan linguistik adalah salah satu jenis kecerdasan dari delapan jenis kecerdasan manusia yang dikemukakan oleh Howard Gardner.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata dengan efektif, memiliki kosakata yang luas, mampu mengekspresikan ide baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik berhubungan erat dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa lisan dan tulisan.

Hasil belajar Bahasa Inggris adalah perubahan perilaku dan kecakapan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran Bahasa Inggris pada kemampuan reading, pada materi (1) narrative dan (2) recount.

Berdasarkan uraian tentang kecerdasan linguistik dan mata pelajaran Bahasa Inggris, maka dapat diduga terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

2) Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Pada umumnya peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik adalah peserta didik yang aktif, mudah bergaul, semangat, bergairah, memiliki keterbukaan, sifat empati, sifat mendukung, positif, setara dan persuasi yang tinggi. Sedangkan

peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup berlaku sebaliknya, seperti sikap tertutup, pendiam, pasif dan sebagainya. Oleh karena itu maka perbedaan karakteristik komunikasi interpersonal peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik lebih berpeluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal dari pada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diduga terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal peserta didik dengan hasil belajar Bahasa Inggris.

3) Hubungan Kecerdasan Linguistik dan Komunikasi Interpersonal Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kecerdasan linguistik sangat penting dimiliki oleh peserta didik terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata dengan efektif, memiliki kosakata yang luas, mampu mengekspresikan ide baik

secara lisan maupun tulisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya. Umumnya seseorang dengan kecerdasan ini gemar dengan sesuatu yang kaitannya dengan penggunaan bahasa seperti membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata.

Selain kecerdasan linguistik, ada satu hal lain yang tidak kalah pentingnya dan harus dimiliki dengan baik oleh peserta didik, yaitu komunikasi interpersonal. Pada umumnya peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik adalah peserta didik yang aktif, mudah bergaul, semangat, bergairah, memiliki keterbukaan, sifat empati, sifat mendukung, positif, setara dan persuasi yang tinggi. Komunikasi interpersonal peserta didik adalah cara seorang peserta didik dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dalam pergaulan atau aktifitas sehari-hari. Komunikasi interpersonal yang baik akan membuat hubungan sinergis dan baik antara guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan peserta didik maupun antar peserta didik demi pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang baik di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka berpikir sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar bahasa Inggris.
- 2) Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa Inggris.
- 3) Terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris.

3. Metodologi Penelitian

A. Tempat dan Waktu

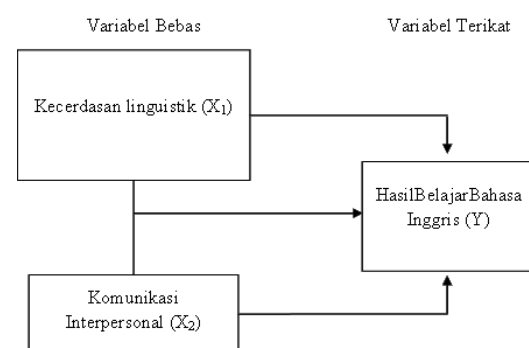
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ibnu Aqil yang beralamat di Jl. Raya Laladon NO. 256, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor 16610, pada semester satu tahun ajaran 2015/2016.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survei dengan analisis korelasional, yakni untuk menemukan informasi tentang terdapat tidaknya hubungan antara variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah: kecerdasan linguistik (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris (Y).

Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X_1 = kecerdasan linguistik

X_2 = komunikasi interpersonal

Y = hasil belajar bahasa Inggris

r_{X_1Y} = hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris

r_{X_2Y} = hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil

belajar mata pelajaran bahasa Inggris

Rx1x2Y= hubungan antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris.

C. Populasi dan Sample

1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Ibnu Aqil, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Populasi terjangkau penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Ibnu Aqil, tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 6 kelas dengan 223 peserta didik dimana satu kelas secara random ditentukan untuk kelas ujicoba.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (pada

penelitian ini menggunakan 10%).

Jumlah sampel yang diambil, berdasarkan jumlah populasi dimana 5 kelas ditetapkan sebagai kelas survey dan 1 kelas ditetapkan sebagai kelas uji coba instrumen. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kela	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
IX A	37	13
IX B	38	13
IX D	38	13
IX E	36	13
IX F	36	13
Total	185	65

Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kecerdasan linguistik (X1), (2) komunikasi interpersonal (X2), dan (3) data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris (Y). Teknik pengumpulan data kecerdasan linguistik dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan

instrumen tes berbentuk pilihan ganda, sedangkan variabel komunikasi interpersonal menggunakan instrumen kuesioner. Penyusunan instrumen berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variabel penelitian.

Untuk ketiga variabel tersebut menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun oleh peneliti.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen
1	Hasil belajar bahasa Inggris	tes
2	Kecerdasan linguistik	tes
3	Komunikasi interpersonal	kuesioner

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.600	.360	.739	.546

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar

Bahasa Inggris” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Kecerdasan Linguistik siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Inggrisnya.

Nilai korelasi 0,600 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,36 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 (Kecerdasan Linguistik) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 36% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Inggris) dan 64% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

B. Hubungan antara Komunikasi Interpersonaal dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.634	.402	.788	.621

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Komunikasi Interpersonal siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Inggrisnya.

Nilai korelasi 0,634 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,402, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 (Komunikasi Interpersonal) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,2% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Inggris) dan 59,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

C. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Komunikasi Interpersonal Secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Kekuatan korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} =$

0,743. Hasil uji dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.538	2.451

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Kecerdasan Linguistik dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris”, teruji kebenarannya.

Koefisien deteminasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa 55,3% Hasil Belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kecerdasan Linguistik dan Komunikasi Interpersonal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan

antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa Inggris, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kecerdasan linguistik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Inggrisnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik.
- 2) Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Inggrisnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik

- 3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Inggris. Dimana semakin tinggi kecerdasan linguistik dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Inggrisnya.

Dengan demikian hasil belajar bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi tersebut di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Faktor kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal perlu mendapat perhatian karena keduanya merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Pihak sekolah harus melakukan berbagai bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan kecerdasan

linguistik dan komunikasi interpersonal peserta didik.

- 2) Peningkatan kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal sebaiknya dimulai dari guru itu sendiri, karena apabila guru tidak memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal dirinya sendiri, maka berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan linguistik dan komunikasi interpersonal peserta didik akan mengalami kesulitan.
- 3) Kepada peneliti yang tertarik pada kajian ini, terkait adanya faktor pendukung hasil belajar bahasa Inggris lain yang belum terjabarkan dalam penelitian ini, disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan berbagai variabel lainnya dan dengan melibatkan lebih banyak responden, sehingga faktor-faktor lain yang lebih berarti terhadap hasil belajar bahasa Inggris dapat ditemukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman Dkk, Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Armstrong, T. Multiple Intelegenes in the Classroom Third Edition, terjemahan Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks, 2013.
- Asrori, M. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Budyatna, M. dan Ganiem, L. M., Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Kencana, 2012.
- Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Inggris. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- DeVito , J. A. Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima. New York: Harper Collins, 1995.
- Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gardner, H. Multiple Intelengencies, terjemahan Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Book, 2013.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Henry Guntur Tarigan, op. Cit., p. 1

- Jasmine J. Profesional's Guide: Teaching with Multiple Intellegencies, terjemahan Purwanto. Bandung: Nuansa, 2007.
- Kasihani K.E. Suryanto, op. Cit., p. 63
- Kunandar, Penilaian Autentik suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013.
- Maharudin, Itsna. Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris. Yogyakarta: Immortal Publisher, 2011
- Maulana, H. Dan Gumelar, G. Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Miarso, Y. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mukhtar dan Iskandar. Desain Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta: Referensi, 2012.
- Munir. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Musfiqon, Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Naim, N. Dasar – Dasar Komunikasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rasyid, H. dan Mansur. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. Inovasi Pembelajaran Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan kedelapan belas. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsiani, S. tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 7 Kota Binjai. Tesis pada UNIMED, Medan, 2012: Tidak Diterbitkan. <<http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Master-1051/1051/kecerdasan-linguistik>>, [diakses 21 November 2015]
- Ula, S. Shoimatul. Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk.

- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang – Undang Republik Indonesia. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dihimpun oleh Redaksi Sinar Grafika. 2009.
- Wena, M. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wibowo, S. Hubungan Antara Pengetahuan Strategi Pembelajaran, Keinovatifan dan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Widyaiswara Mengelola Pembelajaran. Disertasi Doktor pada PPs UNJ Jakarta, 2008: Tidak Diterbitkan
- Widyoko, E. P. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Winkel, W. S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta. Media Abadi, 2004.